

**REPRESENTASI PEMERINTAH OTORITER ORDE BARU PADA FILM
SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI



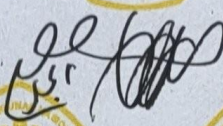
**Oleh:
FADLY AKBAR BRILIANSYAH
NPM. 18043010224**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UPN "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA DAN POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**REPRESENTASI PEMERINTAH OTORITER ORDE BARU PADA FILM
SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Disusun oleh:

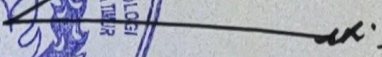

Fadly Akbar Briliansyah
NPM. 18043010224

Telah disetujui mengikuti ujian lisan skripsi

DOSEN PEMBIMBING


Dr. Catur Suratnoaji, M.Si.
NIP. 196804182021211006

Mengetahui
DEKAN FISIBPOL


Dr. Catur Suratnoaji, M.Si.
NIP. 196804182021211006



LEMBAR PENGESAHAN

REPRESENTASI PEMERINTAH OTORITER ORDE BARU PADA FILM
SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

oleh:

Fadly Akbar Briliansyah
NPM. 18043010224

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
pada tanggal 5 Mei 2025

PEMBIMBING

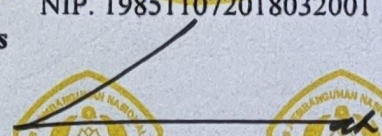

Dr. Catur Suratnoaji, M.Si.
NIP. 196804182021211006

TIM PENGUJI,

1. Ketua


Heidy Arviani, S.Sos., M.A.
NIP. 198511072018032001

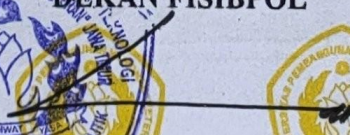
2. Sekretaris


Dr. Catur Suratnoaji, M.Si.
NIP. 196804182021211006

3. Anggota


Latif Ahmad Fauzan, S.I.Kom., M.A.
NIP. 199207152024061001

Mengetahui
DEKAN FISIBPOL


Dr. Catur Suratnoaji, M.Si.
NIP. 196804182021211006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fadly Akbar Briliansyah

NPM : 18043010224

Angkatan : 2018

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial, Budaya, Dan Politik

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Surabaya, 14 Mei 2025



Fadly Akbar Briliansyah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan segala karunia dan rahmat-Nya pada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Representasi Pemerintah Otoriter Orde Baru Pada Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas (Analisis Semiotika Roland Barthes)**” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi FISIBPOL UPN Veteran Jawa Timur. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Dr. Catur Suratnoaji, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik.
2. Dr. Syafrida N. Febriyanti, M.Med.Kom., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Catur Suratnoaji, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu dan motivasi pada penulis.
4. Bapak Dr. Zainal Abidin Achmad, M.Si., M.Ed., selaku Dosen Wali yang telah mendampingi penulis sejak mahasiswa semester 4.
5. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIBPOL UPN Veteran Jawa Timur atas ilmu yang diberikan selama enam tahun delapan bulan ini.
6. Kedua Orangtua saya, Mama dan Ayah saya, yang sabar dalam memahami keadaan saya sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini dan termotivasi dalam beraktivitas.
7. Terima kasih terhadap teman-teman saya dan orang-orang yang menanyakan kabar saya baik melalui media daring atau secara langsung, baik menanyakan secara serius atau basa-basi, saya berterima kasih.
8. Terima kasih terhadap kakek-nenek, saudara-saudari, sepupu, paman, bude, tante, om, yang menasehati saya dan mengharapkan yang terbaik buat saya.
9. Terima kasih terhadap yang tidak meninggalkan saya, karena di saat itulah saya dapat memahami siapa teman saya, seperti kata Sayyidina Ali ketika

ditanya berapa temanmu, lalu ia menjawab “Nanti akan kuhitung setelah aku tertimpa musibah”.

10. Terima kasih terhadap sepeda motor supra-x 125 mama saya yang dipinjamkan kepada saya sampai tahun 2022 yang menemani, mengantarkan, dan bisa saja menjadi saksi atas diri saya sejak lulus SMP hingga kuliah bila motor ini bisa bicara.
11. Terima kasih pada laptop toshiba satellite L735 saya, yang menemani saya sejak awal SMP hingga saya menyusun skripsi ini meski laptop ini kadang sakit-sakitan.
12. Terima Kasih Kepada Pegawai atau Pekerja bukan tenaga pendidik di UPN Veteran Jawa Timur, seperti bapak-ibu yang bersih-bersih gedung, halaman, dan Pegawai atau Pekerja bukan tenaga pendidik lain-lain.

Sesungguhnya penulisan skripsi ini adalah latihan supaya mampu berpikir rasional dan sistematis dengan metode ilmiah terhadap dunia, yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta sebagai kontribusi nyata dalam menghadapi tantangan di masa depan yang semakin kompleks dan dinamis. Saya menyadari bahwa berpikir rasional dan sistematis adalah hal penting dalam kehidupan, seperti sejarah peradaban yang berkembang mulai dari cara manual tanpa mesin, hingga saat ini dimana teknologi dan ilmu pengetahuan telah memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, menciptakan inovasi yang terus mendorong kemajuan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Secara pribadi, mempelajari cara berpikir ilmiah membantu saya menjawab beberapa ketakutan-ketakutan saya, seperti yang diterangkan dalam logika mistika Tan Malaka, di mana ia menekankan pentingnya pembebasan pikiran dari belenggu dogma dan ketakutan yang tidak berdasar, serta berani untuk mempertanyakan segala hal dengan menggunakan akal sehat dan pendekatan rasional. Dengan cara berpikir ilmiah, saya belajar untuk tidak terjebak dalam ketidakpastian atau ketakutan, tetapi lebih fokus pada pencarian kebenaran atau solusi yang dapat diuji, didiskusikan dan dibuktikan melalui metode yang sistematis.

Hal-hal di atas saya dapat saat saya menjadi mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur, saat saya mencari dan resah bagaimana cara saya hidup di dunia ini bertahun-tahun lamanya. Memang, meski tanpa penelitian saya atau pun bahkan tanpa ada saya di dunia ini, dunia akan berjalan dengan sendirinya. Namun dengan berpikir secara logis, rasional, sistematis, melalui metode ilmiah akan memberi saya pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup saya, memberi arah yang lebih jelas dalam mengambil keputusan, dan mengatasi kebingungan saya dengan memberikan dasar yang kuat untuk setiap tindakan dan keyakinan yang saya pegang. Dengan demikian, saya tidak hanya menjadi bagian dari dunia yang berjalan, tetapi juga berkontribusi untuk memahaminya dengan cara yang lebih objektif dan semoga bermanfaat bagi kemajuan bersama.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran bagi penelitian ini saya harapkan guna perbaikan penelitian ini di masa mendatang.

"Keberanian itu butuh dilatih, ia bukan datang secara tiba-tiba dari langit."

~ Wiji Thukul

Surabaya, 15 Maret 2025

Penulis

ABSTRAKSI

Film sebagai media massa tidak hanya menjadi saluran gagasan, tetapi juga alat untuk merefleksikan realitas sosial dan politik. Salah satu contohnya adalah film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Edwin, yang mengeksplorasi isu-isu sensitif terkait sejarah kelam Orde Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi pemerintah otoriter Orde Baru dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang membagi tanda menjadi denotatif, konotatif, dan mitos. Konteks film ini berpusat pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an, dengan elemen-elemen khas seperti dialog berbahasa baku, gaya busana era tersebut, serta penyisipan peristiwa penting seperti kasus penembakan misterius (Petrus) dan fenomena gerhana matahari tahun 1983. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data berasal dari dokumentasi *screenshot* adegan film dan studi pustaka. Sebanyak 17 adegan dianalisis untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang mencerminkan karakteristik pemerintahan otoriter Orde Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan otoritarianisme melalui berbagai aspek, seperti ideologi negara dominan, diskriminasi gender, kekuasaan terpusat, penggunaan preman oleh negara, kontrol hingga ruang privat, kekerasan militer, pembatasan pers, dan bahasa sebagai alat kontrol sosial. Kesimpulannya, film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" secara efektif merefleksikan karakteristik pemerintahan otoriter Orde Baru melalui tanda-tanda semiotiknya. Penelitian ini berkontribusi pada studi media khususnya film dengan menggunakan analisis semiotika untuk melihat film bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai produk budaya yang dipengaruhi oleh dan mempengaruhi struktur sosial serta politik.

Kata Kunci: film, semiotika, Orde Baru, otoritarianisme, analisis kualitatif.

ABSTRACT

Film, as a form of mass media, serves not only as a channel for ideas but also as a tool to reflect social and political realities. One notable example is the film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" by Edwin, which delves into sensitive issues surrounding the dark history of Indonesia's New Order era. This study aims to uncover the representation of the authoritarian government during the New Order period in this film through Roland Barthes' semiotic analysis, which categorizes signs into denotative, connotative, and mythic meanings. The film is set in the late 1980s to early 1990s and incorporates distinctive elements such as formal language in dialogues, period-specific fashion styles, and references to significant events like the mysterious shootings (Petrus) and the solar eclipse of 1983. This research employs a qualitative approach within an interpretive paradigm. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data sources include documentation of screenshots from the film's scenes and literature studies. A total of 17 scenes were analyzed to identify signs reflecting the characteristics of an authoritarian government during the New Order era. The findings reveal that the film portrays authoritarianism through various aspects, including dominant state ideology, gender discrimination, centralized power, the use of thugs by the state, intrusion into private spaces, military violence, press restrictions, and language as a tool for social control. In conclusion, "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" film effectively reflects the characteristics of an authoritarian New Order government through its semiotic elements. This research contributes to media studies, particularly film analysis, by demonstrating how films can be understood not merely as entertainment but also as cultural products shaped by and shaping social and political structures.

Keywords: film, semiotics, New Order, authoritarianism, qualitative analysis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	17
PENDAHULUAN.....	17
1.1. Latar Belakang Masalah.....	17
1.2. Perumusan Masalah	24
1.3. Manfaat Penelitian	24
1.3.1. Manfaat Teoritis	24
1.3.2. Manfaat Praktis	25
BAB II	26
TINJAUAN PUSTAKA.....	26
2.1. Penelitian Terdahulu	26
2.2. Landasan Teori.....	31
2.2.1. Komunikasi Massa	31
2.2.2. Film	34
2.2.2.1. Film Sebagai Komunikasi Massa.....	36
2.2.2.2. Jenis-Jenis Film.....	37
2.2.2.3. Unsur Naratif Film	38
2.2.2.4. Unsur Sinematik Film	39
2.2.2.5. Struktur Film	43
2.2.2.6. Film Sebagai Cerminan Masyarakat	45
2.2.3. Komunikasi Politik	47
2.2.3.1. Politik Dan Film.....	49
2.2.4. Pemerintah	54
2.2.4.1. Konsep Pemerintahan Indonesia	55
2.2.4.2. Pemerintahan Orde Baru	57
2.2.4.3. Kondisi Masyarakat Pada Orde Baru	59
2.2.4.4. Otoritarianisme.....	65
2.2.4.5. Unsur-Unsur Otoriter Pemerintah Orde Baru	67
2.2.5. Konflik	74
2.2.5.1. Ruang Privat dan Ruang Publik	76

2.2.6. Semiotika	78
2.2.7. Representasi	80
2.3. Kerangka Berpikir	81
BAB III.....	85
METODOLOGI PENELITIAN	85
3.1. Pendekatan Penelitian	85
3.2. Definisi Konseptual.....	92
3.2.1. Representasi	92
3.2.2. Pemerintah Otoriter Orde Baru	93
3.2.3. Film	95
3.2.4. Analisis Semiotika Roland Barthes.....	96
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	98
3.4. Korpus Penelitian	99
3.5. Teknik Pengumpulan Data	103
3.6. Teknik Analisis Data	104
BAB IV	107
HASIL DAN PEMBAHASAN	107
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	107
4.1.1. Profil Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas	107
4.1.2. Sinopsis Dan Premis Film.....	108
4.1.3. Fakta Menarik Film Seperti Dendam Harus Dibayar Tuntas	108
4.2. Hasil Dan Pembahasan.....	111
4.2.1. Unsur Naratif Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas ..	111
4.2.1.1. Tema Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas	112
4.2.1.2. Karakter atau Penokohan	113
4.2.1.3. Struktur Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas	130
4.2.1.4. Latar Tempat	136
4.2.2. Analisis Semiotika Dan Deskripsi Cerita Pada Adegan Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas	147
4.2.3. Letak Otoriter Pemerintah Orde Baru Pada Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas.....	256
BAB V.....	261
PENUTUP.....	261
5.1. Kesimpulan	261
5.2. Saran.....	262

DAFTAR PUSTAKA.....	263
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Menjelaskan keterkaitan ataupun persamaan dan perbedaan antar penelitian	28
Tabel 3.1. Adegan, Durasi, dan Keterangan Adegan Dikelompokkan Dalam Satu Tabel.....	103
Tabel 4.1. Banyak penghargaan yang diraih film seperti dendam harus dibayar tuntas. Sumber : palarifilms.com	110
Tabel 4.2. Konstruksi 8 babak pada Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas.....	136
Tabel 4.3. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Ketiga.....	148
Tabel 4.4. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Kelima.....	154
Tabel 4.5. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Keenam	158
Tabel 4.6. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Ketujuh	162
Tabel 4.7. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Kesepuluh	165
Tabel 4.8. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Kelima Belas.....	171
Tabel 4.9. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Ketujuh Belas.....	175
Tabel 4.10. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Kedua Puluh Empat	178
Tabel 4.11. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Ketiga Puluh Satu	182
Tabel 4.12. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Ketiga Puluh Enam Menit 47:30 – 47:43.....	188
Tabel 4.13. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Ketiga Puluh Enam Menit 47:48 – 47:53.....	197
Tabel 4.14. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Ketiga Puluh Tujuh.....	204
Tabel 4.15. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Keempat Puluh Empat	211
Tabel 4.16. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Kelima Puluh Satu	218
Tabel 4.17. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Ketujuh Puluh	227
Tabel 4.18. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Ketujuh Puluh Delapan.....	237
Tabel 4.19. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Kedelapan Puluh Satu.....	244
Tabel 4.20. Tabel 3 Makna Barthes Pada Adegan Kedelapan Puluh Lima	252

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Alur Semiotika Roland Barthes	91
Gambar 3.2. Penyajian analisis menggunakan semiotika Barthes	98
Gambar 4.1. Salah Satu Poster Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas.	107
Gambar 4.2. Ajo Kawir Sebagai Tokoh Utama.....	113
Gambar 4.3. Iteung Sebagai Tokoh Utama	114
Gambar 4.4. Tokek Sebagai Tokoh Pendukung	115
Gambar 4.5. Jelita Sebagai Tokoh Pendukung.....	115
Gambar 4.6. Budi Baik Sebagai Tokoh Pendukung.....	116
Gambar 4.7. Paman Gembul Sebagai Tokoh Pendukung	117
Gambar 4.8. Codet Sebagai Tokoh Pendukung.....	118
Gambar 4.9. Kumis Sebagai Tokoh Pendukung	119
Gambar 4.10. Ajo Kecil Sebagai Tokoh Figuran	120
Gambar 4.11. Pekerja Salon Sebagai Tokoh Figuran.....	120
Gambar 4.12. Tokek Kecil Sebagai Tokoh Figuran.....	121
Gambar 4.13. Iwan Angsa Sebagai Tokoh Figuran.....	122
Gambar 4.14. Wa Sami Sebagai Tokoh Figuran	123
Gambar 4.15. Mak Jerot Sebagai Tokoh Figuran.....	123
Gambar 4.16. Rona Merah Sebagai Tokoh Figuran.....	124
Gambar 4.17. Mono Ompong Sebagai Tokoh Figuran	125
Gambar 4.18. Oma Sebagai Tokoh Figuran	126
Gambar 4.19. Ki Jempes Sebagai Tokoh Figuran	127
Gambar 4.20. Kumbang Sebagai Tokoh Figuran	127
Gambar 4.21. Pak Lebe Sebagai Tokoh Figuran.....	128
Gambar 4.22. Macan Sebagai Tokoh Figuran.....	129
Gambar 4.23. Tempat Bilyar Sebagai Tempat Pertukaran Informasi	137
Gambar 4.24. Tambang Pasir Menjadi Tempat Konflik Awal Dimulai	137
Gambar 4.25. Di dalam Rumah Iwan Angsa.....	138
Gambar 4.26. Geng Tangan Kosong Dimana Jagoan Berkumpul	138

Gambar 4.27. Tempat Paman Gembul Saat Ajo Menerima Tawaran Membunuh Seseorang	139
Gambar 4.28. Depan Rumah Oma Iteung	140
Gambar 4.29. Ajo dan Tokek saat menuju rumah Rona Merah	140
Gambar 4.30. Markas Latihan Bela Diri Geng Tangan Kosong	141
Gambar 4.31. Ruang Penjara Ajo	142
Gambar 4.32. Paman Gembul Menemui Iteung setelah Iteng Keluar Penjara..	143
Gambar 4.33. Rumah Rona Merah Jadi Tempat Legenda Dendam Ajo Bermula	143
Gambar 4.34. Rumah Rona Merah Jadi Tempat Legenda Dendam Ajo Bermula	144
Gambar 4.35. Hutan Menjadi Saksi Tempat Kekerasan	145
Gambar 4.36. Di Belakang Truk Tempat Ajo Memahami Dendam Iteung	146
Gambar 4.37. Pantai Jadi Tempat Dendam Rona Merah Dibalaskan	147
Gambar 4.38. Orang-Orang Membicarakan Janda Dan Pak Lebe	148
Gambar 4.39. Ajo Dikeroyok Di Tempat Bilyar	148
Gambar 4.40. Ajo Sedang Mencari Pak Lebe Di Tambang	154
Gambar 4.41. Ajo Sedang Meremehkan Perempuan	154
Gambar 4.42. Adegan Ajo Berantem Dengan Iteung Saat Berdiri	158
Gambar 4.43. Adegan Ajo Berantem Dengan Iteung Saat Ajo Dibanting.....	158
Gambar 4.44. Ajo Bertemu Pak Lebe	162
Gambar 4.45. Ajo Mengiris Telinga Pak Lebe.....	162
Gambar 4.46. Paman Gembul Di Dalam Rumah Iwan Angsa	165
Gambar 4.47. Iwan Angsa Menolak Tawaran Paman Gembul	165
Gambar 4.48. Budi Ingin Membuat Iteung Bergantung.....	170
Gambar 4.49. Budi Tak Membiarkan Iteung Lepas Dari Kontrol Budi.....	170
Gambar 4.50. Paman Gembul Menyewa Ajo Membunuh Si Macan	175
Gambar 4.51. Ajo Akan Dapat Duit Bila Menghabisi Si Macan	175
Gambar 4.52. Di Rumah Oma Iteung, Ajo Dan Iteung Menyiapkan Pernikahan	178
Gambar 4.53. Iteung Menyarankan Ajo Untuk Menolak Tawaran Membunuh	178

Gambar 4.54. Ibu PKK Sedang Melakukan Sensus	181
Gambar 4.55. Sensus Dilakukan Di Depan Rumah Oma Iteung.....	181
Gambar 4.56. Ajo Kecil dibonceng Tokek Kecil	188
Gambar 4.57. Ajo Kecil dan Tokek Kecil Membicarakan Petrus	188
Gambar 4.58. Tampilan Koran Berita Tentang Gerhana Matahari 1983	197
Gambar 4.59. Tampilan Koran Berita Tentang Gerhana Matahari 1983	197
Gambar 4.60. Rona Merah Dilecehkan Oleh Si Codet Tentara	204
Gambar 4.61. Ajo Dilecehkan Oleh Si Kumis Tentara	204
Gambar 4.62. Budi Mengarahakan Tangan Iteung Ke Penis Budi	211
Gambar 4.63. Iteung Menutup Mata Budi Saat Berhubungan Seks.....	211
Gambar 4.64. Ajo Dipenjara Setelah Membunuh Si Macan	218
Gambar 4.65. Paman Gembul Berbincang Dengan Ki Jempes.....	218
Gambar 4.66. Iteung Dijemput Paman Gembul	227
Gambar 4.67. Iteung Dan Paman Gembul Berbicara	227
Gambar 4.68. Mono Menghitung Uang Dan Jelita Memperhatikan Mono.....	237
Gambar 4.69. Ajo Berbicara Ke Mono.....	237
Gambar 4.70. Ajo Mendengarkan Cerita Jelita Tentang Seorang Gadis.....	244
Gambar 4.71. Seorang Gadis Yang Melawan Pelaku Pelecehan	244
Gambar 4.72. Jelita Jadi Ninja Diam-Diam Mengikuti Paman Gembul	251
Gambar 4.73. Paman Gembul Dibunuh Oleh Jelita	251